

Good Corporate Governance And Audit Quality On The Profitability Of Banking Sector Listed On IDX 2018-2021

Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021

Yunika Putri Prastika^{1*}, Ukasyah Umar²

Universitas Ciputra Surabaya^{1,2}

yprastika@student.ciputra.ac.id¹, ukasyahumar01@student.ciputra.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of corporate governance and audit quality on the financial performance of banking companies. The study assessed corporate governance based on board composition, independent directors, audit committees, management and institutional ownership, and audit quality using dummy variables: "Big 4" and "Non-Big 4". The financial performance of a bank is measured through the calculation of return on assets (ROA). The research employed a purposive sampling method to select the sample, and out of the 47 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX), only 29 met the criteria for the study. Multiple linear regression analysis was utilized as the analytical technique. The findings indicate that among the five indicators of corporate governance variables, only independent directors and management ownership have a significant impact on the profitability of banking firms.

Keywords: Good Corporate Governance, ROA, perbankan.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh tata kelola perusahaan dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan bank. Studi ini mengevaluasi tata kelola perusahaan berdasarkan komposisi dewan direksi, direktur independen, komite audit, kepemilikan manajemen dan institusional, serta kualitas audit dengan menggunakan variabel dummy: "Big 4" dan "Non-Big 4". Kinerja keuangan bank diukur melalui perhitungan return on assets (ROA). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel, dari 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), hanya 29 yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari lima indikator variabel tata kelola perusahaan, hanya direktur independen dan kepemilikan manajemen yang memiliki dampak signifikan pada profitabilitas bank.

Kata Kunci : Tata Kelola Perusahaan, ROA, Perbankan

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perbankan penting untuk dilakukan pemantauan secara berkala. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin kelangsungan bisnis yang berkelanjutan, dimana kinerja keuangan merupakan acuan dalam pengukuran kualitas perusahaan perbankan yang terlihat di laporan keuangan tahunan (Nurhidayah, 2020). Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan dan sektor penting dalam suatu negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui penyediaan sumber daya keuangan bagi dunia bisnis dan masyarakat. Ketatnya persaingan usaha di bidang perbankan ini menyebabkan perubahan yang signifikan seperti digitalisasi, persaingan penetapan suku bunga, dan strategi pemasaran yang difokuskan pada penghimpunan dana dari masyarakat. Secara umum kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dievaluasi dari segi profitabilitas mengingat kebaruan sistem informasi (Andriyani Rini Liana et al., 2022). Dalam konteks perbankan, profitabilitas bank ialah hasil dari berbagai upaya yang dilakukan bank dalam menjalankan operasinya, baik dari segi keuangan maupun pengumpulan dan distribusi dana, pemasaran, teknologi, dan sumber daya manusia

(Kasmir, 2014:196)

Tata kelola perusahaan yang baik dan audit berkualitas tinggi adalah dua komponen yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bisnis perbankan. Karena keduanya sangat penting untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap bisnis perbankan, kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit dan *good corporate governance* (GCG). Nasiroh dan Priyadi (2018) menyatakan bahwa manajemen perusahaan yang baik merupakan sistem yang dapat berfungsi untuk mengatur dan mengawasi aktivitas perusahaan. Sistem ini mencakup pengaturan manajemen, dewan direksi, dan anggota lainnya, serta kelompok kepentingan non-pemegang saham.

Menurut laporan dari The Certified Fraud Examiners Association (2020), tercatat 2.504 kasus penipuan dari 125 negara dengan rata-rata kerugian sebesar \$8.300 per bulan, termasuk 29 kasus penipuan di Indonesia. Terdapat beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia, di antaranya pada tahun 2020, PT Bank Maybank Indonesia Tbk. mengalami kasus kehilangan tabungan nasabah sebesar Rp 22 miliar. Otoritas Regulator Keuangan (OJK) melaporkan beberapa kasus *fraud* dalam laporan keuangan perbankan yang terjadi pada tahun 2019-2021. Beberapa contohnya adalah kasus penipuan Bank Bukopin pada tahun 2019 dengan kerugian mencapai Rp6,1 triliun, kasus penipuan PT Bank Agris pada tahun 2020 dengan kerugian mencapai Rp3,3 triliun, dan kasus PT Bank Victoria International Tbk pada tahun 2021 yang menyebabkan kerugian hingga Rp 1,9 triliun. Dari beberapa fenomena ini, jelas bahwa bank harus mengakui pentingnya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan patuh pada aturan yang ditetapkan. Selain itu, OJK telah merilis roadmap perbankan Indonesia hingga tahun 2025 yang akan membantu mengurangi ketidakstabilan politik dan ekonomi saat ini. OJK akan mendorong bank-bank untuk meningkatkan tingkat suku bunga pinjaman guna meningkatkan manajemen risiko dan toleransi teknologi informasi (TI).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti adanya hubungan tata kelola perusahaan dan kualitas audit terhadap profitabilitas, dengan penekanan khusus pada ROA (*Return on Asset*) yang mana ROA merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Penelitian ini dapat membantu investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan kualitas audit dan tata kelola yang baik dalam perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Adanya pemilik modal yang disebut prinsipal menyebabkan hubungan agensi (Jensen et al., 1976). Pemilik modal ini memberi manajemen wewenang untuk membuat keputusan dan mengelola perusahaan sesuai dengan kemampuan mereka. Masalah agensi akan timbul apabila ada perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Agensi teori dapat didefinisikan sebagai analisis dan upaya untuk mencari solusi untuk masalah yang terjadi antara agen manajemen dan pemilik perusahaan (Hamdani, 2016:33).

Good Corporate Governance

Salah satu fokus utama pada pengelolaan perbankan adalah penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sebagai standar yang digunakan untuk mengatur operasi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. GCG meningkatkan disiplin anggaran, pengawasan yang efektif, dan efektivitas pengelolaan perbankan. *Cadbury Committee* (1992) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai struktur yang mengelola dan mengawasi sebuah perusahaan dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan otoritas yang dibutuhkan perusahaan untuk memastikan keberadaannya dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah pencapaian tujuan atau sasaran yang dievaluasi terhadap standar yang telah ditentukan sebelumnya, untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui seberapa efisien suatu organisasi menjalankan operasinya. Jumingan (2006:240 yang dikutip dalam Nurhidayah, 2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyelesaian masalah keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja dapat membantu mengurangi perilaku buruk. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan dorongan di setiap departemen, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih produktif dan berhasil, menurut Mulyadi (2001:420 yang dikutip dalam Nurhidayah, 2020).

Return on Asset

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Rasio ini berguna untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya guna mencapai laba bersih setelah pajak (Nurhidayah, 2020).

Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dalam regulasi perseroan terbatas, diatur bahwa dewan direksi berperan sebagai perwakilan perusahaan dalam urusan eksternal dan internal. Dewan direksi memiliki peran penting dalam penerapan mekanisme tata kelola perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilakukan oleh dewan direksi yang memimpin pengurusan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan perusahaan. Menurut penelitian (Mira dan Meina 2019), dewan direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Kehadiran direksi berarti manajemen dapat terpantau dalam pelaksanaan tugasnya dalam pengurusan perseroan untuk kepentingan pemegang saham.

H₁ : Dewan direksi memengaruhi profitabilitas

Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Perbaikan kinerja perusahaan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan peningkatan kinerja manajemen. Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat memberikan kontrol independen dalam pengambilan keputusan di perusahaan dan dapat memberikan masukan yang objektif bagi dewan komisaris. Dengan demikian, terciptalah tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. (Salsabila et al., 2017) komisaris independen memengaruhi profitabilitas kinerja keuangan.

H₂ : Komisaris independen memengaruhi profitabilitas

Komite Audit terhadap Profitabilitas

Komite audit yang bekerja secara profesional dan independen akan meningkatkan pengawasan di perusahaan dan mencegah masalah agensi seperti tindakan manajemen laba dan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Fungsi komite audit dan sistem manajemen perusahaan saling terkait, dan keberhasilan implementasi sistem manajemen perusahaan merupakan standar. Komite audit memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Boachie,2021).

H₃ : Komite Audit memengaruhi profitabilitas

Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Boachie,2021). Kepemilikan manajemen bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang

saham, sebagai aktivitas pengawasan di perusahaan untuk mengawasi perusahaan dalam pertanggungjawaban pembuatan laporan yang tepat. Oleh karena itu, informasi yang diberikan manajer kepada pemegang saham akan lebih akurat dan tidak bias (Yunengsih, 2018).

H₄ : Kepemilikan manajerial memengaruhi profitabilitas

Kepemilikan Instiusional terhadap Profitabilitas

Peran penting kepemilikan instiusional dalam mendorong kinerja perusahaan dan meningkatkan pengawasan (Subagyo et.al., 2018). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham dapat menjadi sumber kekuasaan yang dapat mendukung kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan instiusional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H₅ : Kepemilikan instiusional memengaruhi profitabilitas

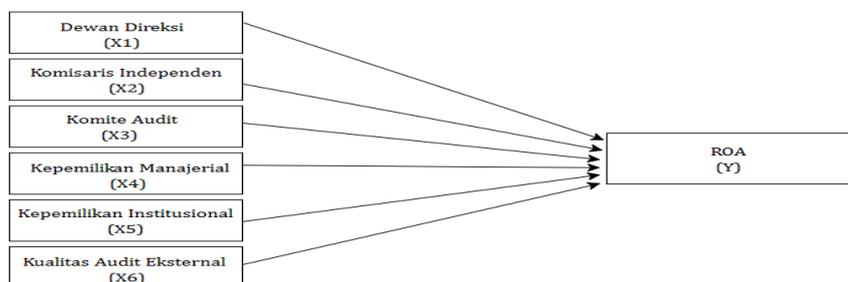
Kualitas Audit terhadap Profitabilitas

Transparansi ialah bagian penting dari manajemen perusahaan yang baik, yang memerlukan pengungkapan yang akurat atas laporan keuangan yang telah di audit, melaporkan semua hal yang terkait dengan perusahaan pada rapat pemegang saham. Laporan keuangan yang diaudit oleh *Big Four*, perusahaan akuntansi besar dianggap lebih dapat diandalkan karena hubungan antara pelaporan keuangan dan kinerja akan membantu perusahaan menjalankan pemerintahan korporasi yang baik. Menurut Ningsih (2016), keterampilan auditor terkait dengan kualitas audit dan laporan keuangan yang lebih baik.

H₆ : Kualitas Audit memengaruhi profitabilitas

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan metode *purposive sampling* dalam pengumpulan data yang mana pengumpulan sampel penelitian ini memiliki kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2021 dan mendapatkan laba sehingga dari total keseluruhan ada 47 perusahaan perbankan, namun sampel yang diperoleh yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini sebanyak 29 perusahaan perbankan. Pada penelitian ini, variabel independen GCG, yang terdiri dari indikator seperti dewan direksi (X₁), komisaris independen (X₂), Komite Audit (X₃), kepemilikan manajerial (X₄), dan kepemilikan instiusional (X₅), serta kualitas audit (X₆). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah profitabilitas, yaitu dengan Return On Asset (ROA).



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, yang diawali dengan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian data ini untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal, tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, dan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Hasil uji T dan F, serta koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi analisis regresi linier berganda.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas bisnis perbankan, yang dihitung berdasarkan Return On Asset (ROA), memiliki nilai minimum sebesar 0,0, yang menunjukkan bahwa total hutang terendah bisnis adalah 0,0 kali dari total ekuitasnya. Namun, nilai tertingginya adalah 0,091, yang menunjukkan bahwa utang terbesar perusahaan sebesar 0,091 kali lebih besar daripada ekuitasnya secara keseluruhan. Perbankan memiliki rata-rata profitabilitas 0,013 dan standar deviasi 0,14.

Pada variabel X1 jumlah dewan direksi, yang dapat mencapai maksimum 12. Dalam sampel penelitian ini, persentase per dewan direksi rata-rata adalah 5,232, dengan standar deviasi 2,454. Variabel X2 adalah komisaris independen dengan jumlah tertinggi 1. Pada sampel penelitian ini, presentasi rata-rata jumlah dewan komisaris independen adalah 0,582, dengan standar deviasi 0,117. Variabel X3 adalah komite audit, yang memiliki nilai tertinggi sebesar 7. Pada sampel pemeriksaan, rata-rata komite audit adalah 4, dengan standar deviasi 1,29. Variabel X4 adalah kepemilikan manajemen, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,69. Struktur kepemilikan manajemen rata-rata adalah 0,245, yang berarti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki kepemilikan manajemen 20,45% dengan standar deviasi 0,0853.

Pada kualitas audit eksternal, variabel dummy skornya dihitung dengan skoring. Berdasarkan data empiris, 69 perusahaan perbankan diaudit oleh KAP *Big Four*, yang menyumbang 59,48%, sedangkan 47 perusahaan perbankan diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam KAP *Big Four*, yang menyumbang 40,52%.

Pada uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa data awalnya tidak normal, namun peneliti berhasil mengatasi masalah tersebut dengan melakukan normalisasi data menggunakan teknik transform dan out layer. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai prob chi square sebesar 0,0863 sehingga hasil uji normalitas terpenuhi dan data layak dilakukan uji selanjutnya.

Pada uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur tingkat keterkaitan antar variabel independen. Digunakan untuk menentukan apakah ada masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dinilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada asumsi multikolinearitas terpenuhi untuk setiap variabel, karena semua variabel memiliki nilai VIF yang berada di antara 0,10 dan 10.

Hasil dari penelitian heteroskedastisitas tidak terpenuhi sehingga peneliti menggunakan metode robust standart error. Dalam melakukan pengujian data, error standar robust digunakan untuk mengatasi masalah uji autokolerasi dan heteroskedastisitas pada penelitian (Kohardinata, et. al., 2020). Jika variabel dalam penelitian ini memiliki nilai p kurang dari 0,05 dan koefisiennya positif atau negatif, maka variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan.

Hasil uji pada proporsi dewan direksi menunjukkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,582 dan koefisien 0,05. Dapat dinyatakan bahwa meskipun ada korelasi positif antara proporsi dewan direksi dan profitabilitas, tidak ada bukti yang menunjukkan korelasi yang signifikan. Hasil uji ini menolak hipotesis pertama (H_1) dan menunjukkan bahwa bagian dewan direksi tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal pada profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya tentang sektor perbankan di Indonesia (Pulungan et al., 2022) yang menemukan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi perusahaan perbankan Indonesia masih tidak efektif.

Hasil uji komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 dan koefisien -0,227. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara jumlah komisaris independen dan profitabilitas, serta korelasi negatif antara indikasi komisaris independen. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2), yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara

signifikan oleh komisaris independen. Penelitian (Salsabila et al., 2017) komisaris independen memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas kinerja keuangan. Jadi, dengan proporsi komisaris independen yang tinggi, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan.

Hasil uji komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,553 dan koefisien -0,009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara komite audit dan profitabilitas, dan bahwa ada indikasi bahwa komite audit memiliki kecenderungan negatif sehingga hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak. Penelitian sebelumnya dari (Yulia dan P. Basuki, 2014) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hanya mengikuti peraturan untuk membentuk komite audit akan menghasilkan pelaksanaan tugas yang kurang efektif dan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji pada variabel kepemilikan manajemen menunjukkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,025 dan koefisien -0,074. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, penelitian ini mendukung hipotesis keempat (H_4), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kepemilikan manajemen terhadap profitabilitas. Pada penelitian dapat dinyatakan ada korelasi yang signifikan antara kepemilikan manajemen dan profitabilitas, serta indikasi korelasi negatif. Sebagai pemegang saham, manajer memiliki kemampuan untuk memantau perusahaan karena proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi. Mereka memiliki kepentingan yang sama dalam meminta laporan sebagai pengawas perusahaan.

Hasil uji pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai signifikansi yang dapat dilihat melalui *p-value* sebesar 0,610 dan koefisien -0,007, sehingga hasil penelitian menolak hipotesis kelima (H_5). Hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara kepemilikan perusahaan dan profitabilitas dan tidak ada indikasi adanya korelasi negatif, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Deswara et al., 2021) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan kepemilikan institusional.

Hasil uji pada variabel kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi *p-value*, yaitu sebesar 0,127 dan koefisien sebesar 0,193, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak karena nilai lebih dari 0,05. Meskipun terdapat korelasi positif, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kualitas audit dengan tingkat profitabilitas. Penelitian sejalan dengan (Rizki & Wuryani, 2021) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit eksternal dan profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p value* kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, serta dapat dinyatakan bahwa Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki kelayakan untuk digunakan.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tata kelola perusahaan dan kualitas audit dalam perusahaan perbankan dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen pada penelitian ini dapat berpengaruh pada kinerja keuangan. Dari seluruh indikator variabel tata kelola perusahaan atau GCG, hanya 2 indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu komisaris independen dengan nilai signifikansi 0,026 dan koefisien -0,227 dan kepemilikan manajemen dengan nilai signifikansi 0,025 dan koefisien -0,074. Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi 0,127 dan koefisien 0,193. Walaupun korelasinya positif, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas audit dengan kinerja keuangan. Pada uji F penelitian ini hasilnya kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain ataupun menambah variabel dan periode tahun penelitian. Ada

keterbatasan pada penelitian ini, yaitu terdapat pada data yang digunakan dimana akibat kinerja keuangan perusahaan yang negatif sehingga data yang dikumpulkan terutama untuk variabel profitabilitas terpengaruh dan tidak dapat digunakan serta diolah dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andriyani Rini Liana, E., Purwanti, E., & Pramono, J. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Journal of Economics and Banking*, 4(2).
- Boachie, C. (2021). Corporate governance and financial performance of banks in Ghana: the moderating role of ownership structure. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan keuangan; Edisi Pertama: Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kohardinata, C., Suhardianto, N., & Tjahjadi, B. (2020). Peer-to-Peer Lending Platform: from Substitution to Complementary for Rural Banks. *Business: Theory and Practice*, 21 (2), 713–722. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12606>.
- Movie Rahmatika. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 16, No.1.
- Mira dan Meina, 2019. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 7, No. 1.
- Ningsih. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Kualitas Audit Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia
- Nurhidayah, V. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN DI BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 132–142.
- Pulungan, A., Melati, & Santosa Adiwibowo, A. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SELAMA MASA PANDEMI. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 11, Issue 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri Deswara, N., Krisnawati, A., & Sri Saraswati, R. (n.d.). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN*. 5(1), 2021.
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Salsabila dan Muhammad Saifi, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Malang: Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 3
- Yulia dan P. Basuki. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, V